

**PENINGKATAN KUALITAS BERNYANYI  
PADUAN SUARA DEWASA PRIA DI GEREJA HKI DAERAH II  
SILINDUNG PANGARIBUAN TAPANULI UTARA**

**Monang Asi Sianturi, S.Sn., M.Sn, Ph.D**

Email: monanggambiri@yahoo.com

Novita Manalu, M.Sn., Robert Simangunsong, M.Mg Aprinaldi Simorangkir, M.Sn

Prodi Pendidikan Musik Gerejawi IAKN Tarutung

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan menjawab masalah (1) Mendeskripsikan proses pelatihan olah vokal paduan suara Kaum Pria Bapak HKI Daerah II Silindung Pangaribuan. (2) Mendeskripsikan hasil pelatihan olah vokal paduan suara Kaum Pria Bapak HKI Daerah II Silindung Pangaribuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini yang menjadi sasaran adalah anggota kelompok paduan suara Kaum Pria Bapak HKI Daerah II Silindung Pangaribuan. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengklaifikasi data, baik data dari hasil observasi maupun hasil wawancara, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses dari pelatihan olah vocal paduan suara Kaum Pria Bapak HKI Daerah II Silindung Pangaribuan ini dilaksanakan dalam satu pertemuan memiliki alokasi waktu tiga kali enam puluh menit, pelatihan olah vokal dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan bernyanyi Kaum Pria Bapak HKI Daerah II Silindung Pangaribuan. (2) Hasil pelatihan vokal paduan suara kaum Bapak ini membantu, membawah jemaat bertemu dan menikmati hadirat Tuhan.

Kata Kunci: *Teknik Bernyanyi, Proses Latihan, Paduan Suara Pria*

## **A. PENDAHULUAN**

Keberadaan paduan suara di daerah Tapanuli Utara pada umumnya telah berkembang di berbagai lapisan masyarakat, baik lewat kegiatan formal maupun non formal. Pada kegiatan formal terdapat di sekolah-sekolah tingkat SD hingga SMA bahkan kampus. Sebagian besar sudah memiliki kelompok paduan suara yang di gunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti upacara apel bendera dan kegiatan lain seperti lomba paduan suara antar sekolah dan sebagainya. Dalam kegiatan Paduan Suara non formal juga berkembang di Tapanuli Utara.

Selain di lingkungan umum paduan suara juga berada di lingkungan gereja, khususnya di lingkungan umat Kristiani. Kegiatan bernyanyi (vokal) dalam paduan suara mempunyai peranan penting bagi pemeluk agama Kristen sebagai bagian dari liturgy yang tidak bisa dihilangkan. Gereja-gereja sebagai tempat ibadah juga mempunyai peran yang penting dalam memberikan kesempatan kaum Bapak untuk mengembangkan minat dalam berpaduan suara, sekaligus perwujudan anak dalam mensyukuri talenta yang diberikan Tuhan.

Melihat begitu pentingnya musik dalam peribadatan, Gereja HKI (Huria Kristen Indonesia) di Daerah II Silindung Pangaribuan mendorong kegiatan ekstra guna mengembangkan talenta anak-anak dalam bernyanyi. Gereja HKI (Huria Kristen Indonesia) di Daerah II Silindung Pangaribuan mengadakan program paduan suara pada Kaum Pria Bapak yang dijadwalkan untuk mengisi puji-pujian pada ibadah di hari minggu. Paduan suara ini tidak sekedar mengajarkan bernyanyi pada anak atau berproses secara instan, namun lebih membentuk kemampuan pribadi sekaligus membentuk paduan suara yang baik.

Pembelajaran paduan suara membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, teknik vokal, dan olah vokal. Penelitian ini dilakukan pada aspek yang terkait dengan olah vokal

yang meliputi, pernafasan, artikulasi, dan vokalisasi. Olah vokal adalah kegiatan-kegiatan pelatihan suara yang dilakukan untuk mencapai teknik vokal. Olah vokal adalah cara yang digunakan agar suara yang dikeluarkan saat bernyanyi terdengar indah, merdu, dan sesuai dengan teknik dan cara bernyanyi yang baik.

Pelatihan olah vokal paduan suara dapat mengajarkan Kaum Pria Bapak HKI tentang kemampuan bernyanyi yang di dalamnya terdapat proses untuk mendukung pertumbuhan akademis dan psikis kepada peserta paduan suara, menurut Hans Gunther Bastian, ahli pendidikan di bidang musik memperlihatkan bahwa bernyanyi, dapat menghibur dan mampu mencerdaskan anak, karena menyanyi ataupun bermain musik akan mengaktifkan kedua bagian otak manusia secara bersamaan. Selain itu hasil penelitian dari Pelatihan Olah Vokal untuk meningkatkan Kemampuan Bernyanyi anggota Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI, telah dilakukan dengan dua langkah yaitu evaluasi dan pertunjukan.

Setelah melakukan observasi pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti memperoleh data tentang kemampuan bernyanyi anggota paduan suara anak ini dengan beberapa indikator penilaian seperti pitch, artikulasi, dan pernafasan membuat peneliti tergugah untuk meneliti proses Pelatihan Olah Vokal. Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi yang digunakan dikelompok paduan suara Kaum Pria Bapak HKI. Evaluasi menurut Carl H. Witherington (1952) “ an evaluation is a declaration that something has or does not have value. “ Hal senada dikemukakan pula Wand and Brown (1957) , bahwa evaluasi berarti “refer to the act or process to determining the value of something.”

Dalam buku Evaluasi Pembelajaran (2019: 10). Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi

menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian Pelatihan Vokal Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI ini adalah hasil dari proses pengamatan, latarbelakang, dan pengalaman praktek yang telah terjadi selama proses pelatihan vocal berlangsung. Berdasarkan uraian diatas peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian tentang “Pelatihan Olah Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi anggota Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI”.

Dalam literatur teori paduan suara harus dapat menerapkan kemampuan membaca notasi musik, juga harus mampu menggunakan teknik vokal. Dalam praktik vokal, membutuhkan napas untuk menghasilkan suara. Dalam kegiatan bernyanyi, mengisi paru-paru dengan udara secara maksimal memberikan manfaat yang besar, yaitu kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah, tekstur suara lembut/keras, warna suara, leksibilitas, vibrato, non-vibrato, nada yang lebih jernih dan bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada. Sikap badan waktu bernyanyi, pernafasan yang baik, cara memproduksi nada, pita suara, bentuk mulut, pengaturan posisi badan juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam bernyanyi.

Syair teks lagu merupakan rangkaian kata atau kalimat lagu. Kalimat lagu merupakan gabungan dari berbagai kata dimana kata itu terdiri dari suku kata. Dengan demikian masalah artikulasi lebih terpusat dalam pembentukan pengucapan vokal dan konsonan yang membentuk kalimat-kalimat lagu agar ucapan dan kualitas produksi suara dapat dicapai dengan sempurna. Untuk mencapai hal itu, seorang vokalis harus benar-benar dapat memanfaatkan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan pengucapan. Pembentukan huruf

hidup tergantung dari posisi rongga mulut. Pesan-pesan atau syair lagu sering tidak jelas disampaikan akibat kesalahan penyanyi dalam menyanyikan huruf-huruf hidup.

Pada jenis musik vokal, suara menjadi modal utama sehingga perlu untuk mempelajari teknik vokal agar dapat menghasilkan vokal yang baik dan benar. Oleh karena itu dalam pembelajaran musik vokal perlu diperhatikan dan dipelajari mengenai penguasaan teknik vokal seperti sikap tubuh, pernafasan, intonasi, resonansi, artikulasi, bahkan ekspresi saat bernyanyi. Untuk menguasai pembelajaran musik dalam nyanyian vokal, diperlukan latihan yang memperhatikan teknik bernyanyi dengan menggunakan materi musikal dengan pendekatan latihan vokal yang mempergunakan pengucapan dalam mengartikan huruf demi huruf vocal dan konsonan yang dirangkai dalam bentuk kata demi kata sampai pada pengucapan kalimat lagu secara utuh.

## **B. PEMBAHASAN**

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam bukunya, yang mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011:244) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D.

## 1. Proses Pelatihan Olah Vokal Untuk

Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI daerah II Silindung Pangaribuan. Setelah melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji tes untuk mendapatkan data tentang kemampuan bernyanyi anggota paduan suara, yang terbagi atas beberapa indikator penilaian, yaitu intonasi, artikulasi, dan pernafasan. Daftar anak anggota paduan suara yang mengikuti pelatihan olah vokal ini 30 orang. Menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan anggota merasa takut mempelajari ilmu tentang vokal. (Yonathan,2013:5) belajar dari Yonathan maka pelatih membangun suasana yang lebih akrab dan menyenangkan selama proses pelatihan berlangsung.

Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan pelatihan olah vokal sudah sangat jelas anggota mengalami banyak peningkatan terutama pada pernafasan. Pada pelaksanaan pelatihan olah vokal ini sangat jelas bahwa dapat memberikan dampak signifikan pada kemampuan bernyanyi penyanyinya, sesuai pendapat pramayuda (Pramayuda, 2010:65) bahwa peningkatan teknik vokal pada dasarnya sulit dilakukan, apabila dilatih, diasah dan dicoba secara teratur. Pada intinya peningkatan kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan baik karena adanya latihan teknik vokal yang signifikan. Ketika penyanyi sudah melakukan olah vokal yang baik dalam meningkatkan kemampuan bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suaranya sendiri sehingga pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya.

Pada dasarnya olah vokal sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam

meningkatkan kemampuan bernyanyi pelatihan olahvokal sangat menjadi satu bagian vital, dan kemampuan bernyanyi peserta mengalami peningkatan perlahan seiring dengan proses pelatihan yang mereka lakukan. Maka dari itu pelatihan olah vocal Paduan Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI dapat dikatakan berhasil. Pelatihan olah vokal yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI dapat dikatakan berhasil juga dilihat kemampuan mereka.

## 2. Tahap latihan

Tahap awal untuk memulai proses pelatihan, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan pendahuluan ini kelompok Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI diarahkan oleh pelatihnya untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan. Setelah semua anggota siap mengikuti pelatihan, pelatih menyampaikan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan dilakukannya pelatihan olah vokal. Pelatih lalu memberikan motivasi dalam bernyanyi kepada anggota agar kiranya mereka dapat memberikan hasil latihan yang baik dan maksimal. Setelah menjelaskan tujuan pelatihan yang harus dicapai, pelatih memberikan pengenalan materi kepada peserta mengenai olah vokal. Pelatih menjelaskan materi terkait tentang cara bernyanyi yang baik. Mengenai bentuk-bentuk pelatihan olah vokal yaitu pernafasan, artikulasi, dan vokalising. Setelah berdoa pelatih terlebih dahulu menyampaikan tentang hal-hal apa yang akan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung.

Awal kegiatan pelatihan olah vokal dimulai dengan latihan pernafasan diafragma. Latihan diafragma dilakukan oleh anggota dengan posisi berdiri. Udara dikeluarkan secara perlahan-lahan dan ditahan sampai ada rasa ingin bernafas lagi, sampai mereka merasakan perutnya semakin mengecil. Udara dihirup melalui hidung dengan seperti merasakan ada bau

diudara sehingga perut akan mengembang dan sisi badan menjadi lebar. Udara dikeluarkan dengan ringan dan lancar sambil berdesis, Latihan tersebut diulangi oleh anak-anak anggota paduan suara sambil menghindari ketegangan menjaga bahu jangan sampai bergerak.

Selanjutnya pelatih memberikan olah nafas dengan melakukan menarik nafas sedalam-dalamnya selama ketuk dan membiarkan mereka merasakan perut mereka mengembang, dan perut akan terasa lebih keras dilakukan secara berulang-ulang. Pelatih memberikan olah nafas yang lainnya, dengan melakukan tarik nafas kemudian keluarkan nafas secara perlahan mendesis atau “sssst” selama 8 ketuk juga. Selanjutnya jumlah ketukannya ditambah agar anggota melatih nafas lebih panjang.

Bunyi huruf “a” dapat berbeda-beda apabila posisi atau bentuk rongga mulut berbeda-beda. Anggota paduan suara harusnya menyanyikan huruf 'a' dalam posisi rongga mulut yang sama pula. Dalam mengucapkan huruf 'a' dapat dilatih dengan posisi mulut seperti hendak mengunyah makanan panas, rongga mulut hingga pangkal tenggorokan atas terbuka. Atau dapat juga dilatih dalam posisi menguap. Perlu diingat, mulut yang terbuka terlalu lebar tanpa membuka rongga mulut bagian dalam sampai pangkal tenggorokan akan menghasilkan bunyi 'a' yang cempreng. Untuk latihan huruf-huruf hidup lainnya seperti: o, u, e, i, dapat dilakukan dengan cara mengucapkan nada-nada atau ritme yang berbeda.

Anak-anak anggota paduan suara melakukan proses pemanasan suara atau vokalising. Pelatih menggunakan vokalising dengan hamming. Pelatih lalu mengarahkan anak-anak cara pemanasan hamming yang dilakukan dengan cara menutup mulut rapat-rapat sambil mengeluarkan bunyi nada berdengung mulai dari nada paling rendah. Masih dengan mulut tertutup kemudian nada dinaikkan berulang oleh anak-anak anggota paduan suara. Kemudian

dilanjutkan dengan menyanyikan tangga nada solmisasi hingga nada tertinggi yang mampu dicapai peserta paduan suara.

Pada bagian akhir dari proses latihan ini, pelatih memberikan penyampaian atau evaluasi mengenai pelatihan yang sudah dilatihkan dan memberikan informasi kepada para penyanyi paduan suara anak mengenai lagu selanjutnya. Sebagaimana yang peneliti amati, evaluasi Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI ini hanya digunakan untuk mengoreksi mengenai kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan dalam mengikuti pelatihan, mengingat prinsip dan tujuan paduan suara ini sendiri adalah pelayanan. Jadi, prinsipnya, bernyanyi sebaik mungkin untuk memuliakan nama Tuhan.

### 3. Evaluasi

Pada pelaksanaan Pelatihan olah vokal kelompok paduan suara Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI ini sangat jelas dapat memberikan dampak signifikan bagi para penyanyinya, sesuai pendapat Pramayuda bahwa peningkatan vokal, pada dasarnya sulit dilakukan apabila tidak latih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65). Pada intinya pelatihan olah vokal dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan bernyanyi Kelompok Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI. Kondisi pra pelatihan sebelum diterapkannya pelatihan olah vokal yang terlihat dari uji tes yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak anak yang memiliki pernafasan yang pendek, pitch yang kurang tepat dalam membidik nada, begitupun dengan hal artikulasi dalam hal menyanyikan sebuah lagu masih kurang jelas.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi anak-anak anggota paduan suara ini dikarenakan kurangnya pelatihan olah serta latihan yang tidak rutin. Ketika anak-anak anggota paduan suara ini sudah menemukan pelatihan vokal yang baik dalam meningkatkan

kemampuan bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suara mereka sendiri sehingga pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya. Pada dasarnya pelatihan olah vokal sebagai sarana meningkatkan kemampuan bernyanyi anak-anak ini mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak ada sama sekali menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak-anak anggota paduan suara pelatihan olah vokal menjadi suatu bagian yang sangat vital.

a. Artikulasi

Penggunaan Artikulasi konsonan huruf mati. Konsonan merupakan bunyi bantu Untuk vokal/ huruf hidup, pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya. Contoh :

1 Konsonan b, c, d, g, k, p, t disebut juga konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut.

2. Konsonan l, m, n, r, ng, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

Penggunaan Artikulasi Vokal rangkap (Diftong). Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awali dan akhirnya. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan diftong, vokal pertama dinyanyikan lebih lama dari vokal keduanya, maka vokal yang mendahului diberi tekan sedikit kemudian berubah lebih rileks/luwes kebunyi vokal yang mengikutinya. Contoh : Diftong "ai (permai, dawai, melambai), "au" (engkau, hijau, lampau), "oi" (amboina, sepoisepoi), "ia" (karunia, dunia), "ua" (semua).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa artikulasi adalah bunyi yang berasal dari dalam mulut dan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam bernyanyi, sehingga penyanyi harus meningkatkan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan paduan suara. Tetapi kendala yang ditemui oleh peneliti dilapangan pada artikulasi yaitu, siswa sering salah dalam melafalkan lagu yang hendak dinyanyikan, double konsonan pada beberapa pemisahan suku kata, betuk huruf vokal belum sesuai dengan bentuk mulut.

#### b. Pernapasan

Pernapasan adalah hal penting untuk diketahui, karena napas adalah penggerak utama sebuah suara. Teknik ini adalah dasar dari teknik olah vokal atau dengan kata lain seseorang tidak akan dapat bernyanyi dengan baik tanpa menguasai teknik pernapasan yang baik juga karena dalam bernyanyi membutuhkan teknik pernapasan tersendiri. Terdapat 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu:

##### 1. Pernapasan Dada

Cara pernapasan ini menggunakan daya tampung dada dalam bernapas yaitu dengan cara memasukkan udara kedalam paru-paru sehingga rongga dada mengembang. Namun volume udara yang didapat hanya sedikit sesuai dengan daya tampung dan kemampuan mengembang rongga dada. Cara pernapasan ini tidak dianjurkan dalam bernyanyi karena sangat pendek dan tidak mampu memberi dukungan pencapaian pada nada tinggi apalagi nada panjang.

##### 2. Pernapasan Perut

Pernapasan perut adalah cara bernapas dengan menggunakan perut sebagai daya tampung pernapasan, sehingga mengembang dan mengempisnya paru-paru selalu diikuti dengan mengembang dan mengempisnya rongga perut. Meskipun mampu menampung udara

lebih banyak dibanding dengan pernapasan dada, cara pernapasan perut belum cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan beryanyi karena teknik pernapasan perut ini selain tidak cukup panjang juga sulit dikontrol dan dimanfaatkan sebagai pengantar dada yang stabil. Udara yang keluar cenderung besar dan lepas, sehingga hanya cocok untuk berteriak atau mengeluarkan suara yang keras dan pendek.

### 3. Pernapasan Diafragma

Diafragma merupakan sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan ini menjadi pengendali besar kecilnya udara yang keluar. Sistem pernapasan diafragma menggunakan dua rongga tubuh sekaligus yaitu rongga dada dan rongga perut, dan diatur oleh diafragma. Sehingga dengan demikian udara yang masuk cukup besar dan dapat dikendalikan.

Ada beberapa tanda yang dijadikan pegangan dan bisa dirasakan saat pernapasan diafragma, yakni :

1. Berdiri dengan tegak.
2. Raba tulang rusuk bagian bawah.
3. Letakkan dan sedikit ditekan kedua telapak tangan disisi kiri dan kanan, diantara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian atas.
4. Inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut. Letakkan tangan kita pada pinggang bagian atas. Konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar.
5. Dengan gerakan seperti di atas, kita akan merasakan telapak tangan terdorong ke luar

Dari ketiga jenis pernapasan yang disampaikan di atas, pernapasan diafragma adalah yang paling baik dan direkomendasikan untuk dilaksanakan waktu beryanyi.

Ada tiga cara pengambilan napas, yaitu: Pengambilan napas yang dalam pada awal nyanyian atau kalimat nyanyian untuk mendapatkan napas yang tahan lama dan panjang serta stabil, bisa di pakai latihan sebagai berikut: "Paru-paru diisi dengan napas, tetapi jangan sampai terlalu penuh, napas ditahan sebentar sambil memikirkan nada yang akan dinyanyikan, kemudian napas dikeluarkan dengan menyanyikan 'mo' selama 5 detik. Sesudah itu ambillah napas baru, di tahan lagi sebentar dan keluarkan dengan bernyanyi 'me' selama 10 detik. Lalu ambillah napas lagi, tahanlah napas itu sebentar dan keluarkan selama 20 detik sambil menyanyikan 'no'."

#### **A. KESIMPULAN**

Pelatihan olah vokal pada Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI berlangsung sangat efektif dan mudah diterima oleh anggota. Sehingga terlihat peningkatan dalam kemampuan bernyanyi anggota Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI seiring dengan proses pelatihan yang mereka lakukan secara teratur. Pelatihan Olah Vokal untuk meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anggota Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI, memiliki 3 bagian yakni pembukaan, inti, penutup. Proses latihan ini tidak berlangsung lama dikarenakan anak-anak cepat memiliki rasa semangat serta stamina yang perlahan mulai berkurang saat latihan. Namun materi yang diterima oleh peserta sebagai penyanyi dalam kelompok paduan suara ini dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti serta dipahami dengan mengikuti setiap arahan dari pelatih dalam proses pelatihan ini.

#### **B. SARAN**

1. Untuk melatih Kelompok Paduan Suara Kaum Pria Bapak HKI diharapkan dapat menemukan cara-cara baru ataupun cara kreatif dalam mengarahkan atau bahkan melatih

anak dalam bernyanyi, khususnya bernyanyi paduan suara sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan dan kurang semangat dalam latihan. Para guru-guru juga diharapkan untuk mengintensifkan latihan rutin kelompok paduan suara.

2. Peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi terhadap peneliti selanjutnya, atau sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian terkait bernyanyi dalam paduan suara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jamalus.1975. Musik II untuk SPG kelas I,II,III.Bandung :MasaBaru.
- Jamalus dan A.T. Mahmud.1981.Musik Jakarta:C.V Titik Terang.
- Karl EdmundPrier.2013.Menjadi Dirigen II.Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI
- Leksono,Ninok.2004. Twilite Orchestra: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Listya, Agastya Rama.2012.A-Z Direksi Paduan Suara. Jakarta: YAMUGER Indonesia.
- MyRudi.2008.Panduan Olah Vokal.Yogyakarta:Media Pressindo.
- PML.2011.Menjadi Dirigen III Membina Paduan SuaraYogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Sunarko Hadi.1989. Seni Musik I. Klaten : PT Intan Pariwara.
- Sutarto.2015.Dasar dasar Organisasi,Cetakan kedua puluh tiga.Yogyakarta: UGM Dess.
- Wesli.2008.Metode dan Teknik Latihan Paduan Suara. Banda Aceh: Yayasan PENA.
- Yudha Pramayuda.2010. Buku Pintar Olah Vokal.Yogyakarta: Buku Biru.